



## **GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN *SEX EDUCATION* PADA ANAK REMAJA**

**Yustina Wela\*, Petronela Lito, Laurentina Nona Eda, Herni Sulastien**

Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela, Jl. Mapitara No. 2, Kel. Kabor, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Kota Maumere, Nusa Tenggara Timur 86112, Indonesia

\*[hernigra@gmail.com](mailto:hernigra@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemahaman dan pandangan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya tentang pendidikan seksual sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, para remaja dengan mudah mendapat informasi mengenai seksualitas sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam membimbing anak agar penggunaan teknologi menjadi sesuatu yang baik dan menyenangkan. Tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan *sex education* pada remaja. Metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. populasi 95 orang tua yang memiliki anak remaja di desa watutedang. Sampel pada penelitian ini adalah 76 orang tua. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariate. Peran orang tua sebagai pendidik pada kategori baik yaitu 34 responden (45%), Peran orang tua sebagai pendorong pada kategori baik yaitu 63 responden (83%), Peran orang tua sebagai panutan terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 73 responden (96%), dan Peran orang tua sebagai teman pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden (76%). Peran orang tua dalam memberikan *sex education* pada anak remaja di Desa Watutedang sebagian besar memiliki kategori baik.

Kata kunci: peran orang tua; remaja; *sex education*

## **DESCRIPTION OF THE ROLE OF PARENTS IN PROVIDING *SEX EDUCATION* TO ADOLESCENT CHILDREN**

### **ABSTRACT**

*The understanding and views of parents in providing education to their children about sexual education is very important for the growth and development of their children. Along with the development of increasingly sophisticated technology, teenagers can easily get information about sexuality so that the role of parents is needed in guiding children so that the use of technology becomes something good and fun. Objective to determine the role of parents in providing sex education to adolescents. Quantitative descriptive method with a cross sectional research design. population of 95 parents who have teenage children in watutedang village. The sample in this study were 76 parents. Sampling technique with purposive random sampling. Data collection using a questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis. The role of parents as educators is in the good category, namely 34 respondents (45%), The role of parents as a pusher is in the good category, namely 63 respondents (83%), The role of parents as role models is in the good category, namely 73 respondents (96%), and the role of parents as friends in the sufficient category, namely 58 respondents (76%). The role of parents in providing sex education to adolescents in Watutedang Village is mostly in the good category.*

*Keywords: adolescents; sex education; the role of parents*

### **PENDAHULUAN**

Narkoba dan Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan waktu (Saiful Rahman et al., 2020). Pendidikan seksual merupakan upaya pengajaran, penyadaran, serta pemberian informasi

tentang masalah seksual yang sangat penting diterapkan kepada anak-anak sejak dini. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah remaja di atas adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan seksual (Sinaga, 2022). Pendidikan sex di Indonesia masih menjadi kontroversi, masih banyak anggota masyarakat yang belum setuju terkait pendidikan sex di rumah maupun di sekolah. Pandangan secara umum masyarakat tentang pendidikan sex merupakan hal yang dipandang “tabu” untuk dibicarakan terhadap anak, terutama anak usia dini. masyarakat seringkali berpandangan belum waktunya anak-anak usia dini memahami hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas. Masyarakat berasumsi bahwa ada masanya mereka akan memahaminya secara alamiah. Pandangan yang kurang setuju bahwa pendidikan sex mengkhawatirkan sehingga pendidikan sex yang diberikan pada anak cenderung mendorong mereka untuk melakukan hubungan sex dini (Haryono et al., 2018). Pemahaman terkait pendidikan seksual pada anak membuat mereka lebih peka pada berbagai situasi mengenai seksual terutama terhadap dirinya sendiri dan individu lain di lingkungan sekitarnya. Pendidikan seksual pun bisa membuka wawasan positif anak untuk menghindari diri mereka dari berbagai ancaman kejahatan seksualitas; salah satunya kekerasan seksual pada anak.(HERMAWATI, n.d.) Dengan pendidikan seks dapat memberitahu anak bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu juga anak dapat diberi informasi mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Wijaya et al., 2020). Pemahaman dan pandangan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya terkait pendidikan seksual sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, para remaja lebih mudah memperoleh informasi yang berhubungan dengan seksualitas oleh sebab itu, sangat dibutuhkan peran orang tua untuk membimbing sehingga penggunaan teknologi menjadi langkah yang baik dan menyenangkan. Para remaja mengakses hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas yang bersifat mendidik untuk menghindari rasa ingin mencoba melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya.

Hasil riset yang dilakukan (Sunanih, 2017) menunjukkan pandangan orang tua terkait pendidikan seks di kalangan anak remaja penting diberikan untuk pengetahuan anak. Pengetahuan seksualitas pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan usianya agar tidak terkesan berlebihan. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama di mana orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak, perlu memiliki kesadaran yang tinggi bahwa anak-anak harus memperoleh pendidikan seks yang benar dan tepat. Orang tua harus menyadari bahwa menjadi orang tua merupakan suatu anugerah yang sangat berharga, oleh karena itu mereka mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik, agar kelak anak memiliki pola pikir yang benar, tepat dan terarah. Sehingga nantinya anak-anak tidak menyimpang dari hal-hal yang benar. Orang tua pun harus menjadi seorang pembimbing yang handal, yang meletakkan dasar kepribadian anak, seorang pengajar yang mengarahkan anak kepada pengertian yang benar, mampu menjadi teman setia bagi anak, dan seorang guru profesional harus menjelaskan hal-hal yang dahulu dianggap tabu, yaitu memberikan pendidikan seks (Putra et al., 2019). Penyimpangan seksual menjadi berita yang lazim pada zaman modern saat ini. Tidak jarang media sosial baik media elektronik maupun media cetak membeberkan masalah penyimpangan seksual. Data penyimpangan seksual remaja dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia yakni Jakarta, Surabaya dan Bandung pernah melakukan hubungan seksual.

Di wilayah NTT Survei yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI tahun 2014) menunjukkan 29,5-31,3% remaja di NTT melakukan hubungan seks pranikah, kurang lebih 60% melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat kontra sepsi

sehingga akibatnya 5% dari 581 HIV/AIDS di NTT berusia remaja dan 39/100.000 remaja melahirkan diantara usia 15-19 tahun, di Kabupaten Sikka tahun 2017 Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan (Yakestra) masyarakat Flores melakukan survei terkait perilaku seks remaja, survei dilakukan di 8 kecamatan yaitu Alok, Alok Barat, Alok Timur, Kangae, Kewapante, Nele, Nita dan Lela. Terdapat 150 orang remaja dengan rentangan usia 12-24 tahun dipilih secara acak menjadi nara sumber. Dari 150 responden yang terlibat sebagai narasumber survei, 67 orang berusia 17-24 tahun sementara sisanya berusia 12-16 tahun, dari 150 responden tersebut sebanyak 23 responden dinyatakan bahwa gonta ganti pasangan seks merupakan hal yang biasa. Tidak hanya itu, 33 diantaranya menyatakan hamil di luar nikah merupakan hal yang lumrah. Ada 63 remaja menyatakan menonton video porno dapat memberikan pengetahuan mengenai seks yang benar dan tepat. Ada 57 orang menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal tabu dan 38 remaja menilai memperkenalkan kondom artinya mendukung seks bebas. Ada 68 responden yang menyatakan TV dan media sosial dapat meningkatkan seks pra nikah.

Terkait pendidikan seks dan kesehatan reproduksi, ada 54 responden menyatakan pelajaran di sekolah cukup memberikan pengetahuan mengenai seks dan kesehatan reproduksi, ada juga yang mengatakan 137 responden yang mengusulkan harus dilakukan penyuluhan khusus. Dari jumlah yang telah berhubungan seks, 3 diantaranya pertama kali berhubungan seks sejak berusia 12-14 tahun, 40 diantaranya berhubungan seks pertama kali pada usia 15-18 tahun sementara sisanya berhubungan seks pertama kali saat berusia 19-24 tahun. Dari 54 remaja yang telah berhubungan seks 43 diantaranya melakukan hubungan seks dengan pacar, 1 responden dengan sepupu, 1 responden seks dengan teman 2 responden berhubungan seks dengan Wanita Pekerja Seks (WPS) dan 8 orang berhubungan seks dengan laki-laki berhidung belang. Alasan pun beraneka ragam, 2 orang beralasan karena bergairah, 7 orang menyatakan berhubungan seks hanya karena rasa ingin tahu yang besar, 6 orang beralih seks sebagai bentuk rasa cinta dan sayang, 2 orang mengaku berhubungan seks karena terpengaruh menonton film porno, sementara 22 orang mengaku berhubungan seks karena sama-sama mau (Yakkestra, 2017). Desa Watutedang adalah salah satu Desa di Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka yang terletak di arah selatan Kabupaten Sikka yang terdiri dari 3 dusun yaitu, Dusun Rengsina, Tikang, dan Ililewa. Dengan jumlah penduduk remaja 248 jiwa, dan jumlah orang tua yang memiliki anak remaja ada 95 orang tua.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa ada 8 orang remaja putri di Desa Watudeng yang hamil di bawah umur 20 tahun dan juga berdasarkan hasil wawancara pada beberapa remaja di Desa Watutedang tentang pendidikan kesehatan reproduksi, ada remaja yang sudah mendengar dari orang tua, dari sekolah, bahkan ada juga yang mencari tahu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua yang mempunyai anak remaja, mereka mengungkapkan sudah memberikan pendidikan seks pada anak-anak remajanya namun masih ada yang belum karena merasa tabu untuk membahas seks. Jumlah orangtua yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang adalah sebanyak 95 pasangan orang tua dengan umur mereka adalah pada kategori dewasa tua, tingkat pendidikan pada kategori terbanyak berpendidikan dasar, dan mempunyai pekerjaan pada umumnya bekerja sebagai petani. Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam memberikan *sex education* pada anak remaja di desa Watutedang.

Mengurangi kasus tersebut. Salah satu tawaran adalah dengan cara menerapkan pendidikan seks sejak dini pada anak (Marhayati, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja adalah kurangnya pengetahuan pendidikan seks. Remaja umumnya mendapat informasi terkait seks dari media elektronik dan teman sebaya tanpa adanya pemahaman mendalam dari orang yang kompeten (Irmawaty, 2013). Kondisi ini diperparah dengan pengetahuan remaja

yang rendah berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Nurmansyah et al., 2013). Kurang terpaparnya informasi yang diperoleh mengenai pendidikan seks baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal seperti kos-kosan dapat menyebabkan dampak negatif pada perilaku seksual remaja (Wati, 2021). Pendidikan seks pada anak tidak bermaksud mendidik anak bagaimana cara melakukan seks secara dini, namun pendidikan seks pada anak menjelaskan alat tubuh yang dimiliki dan fungsinya, dan cara penyampaiannya diberikan secara perlahan dan bertahap; dimulai dari mengenalkan tentang bagian atau organ reproduksi anak, mengenalkan perbedaan jenis kelamin, memisahkan tempat tidur anak, dan kemudian mengajarkan anak cara menjaga aurat dan pandangan agar anak dapat menerima karunia dan pemberian dari Tuhan dengan baik (Nugrahmi & Mariyona, 2021). Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecanduan menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi, dan berkhayal tentang seksual, menggunakan zat perangsang atau napza (Citrawati et al., 2018). Untuk dapat menyeimbangkan ketimpangan antara persepsi serta perilaku sikap remaja terhadap masalah seksual dibutuhkan pendidikan seks melalui jalur formal (Munawir, Raja Arlizon et al., 2015).

Kedua orangtua merupakan guru pertama bagi anak, karena semua sikap, tata krama, tindakan, serta tutur bahasanya menjadi teladan. Sebagai orangtua dibutuhkan teliti dalam bersikap terhadap anaknya, sehingga si anak mendapatkan masa depan yang baik. Peran orang tua juga sangat menentukan kepribadian seorang anak, karena masa perkembangan anak dimulai dari lingkungan keluarga, dipimpin dan didampingi orangtuanya (Nugrahmi & Mariyona, 2021). Peran orang tua sangat penting dalam keselarasan dan keharmonisan keluarga. Peran orang tua untuk perkembangan anak menjadi kunci penting bagi pertumbuhan dan pembentukan karakter terutama saat usianya sudah remaja (Revany Mahardika Wijaya, 2021). Pendidikan seksualitas seharusnya menjadi bentuk kepedulian dari orang tua terhadap masa depan anak untuk menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, khususnya bagi anak perempuan. Pendidikan seksualitas sangat penting mengingat banyaknya jumlah kasus-kasus yang terjadi mengenai tindakan kekerasan seksual pada anak dan remaja. Pendidikan seksualitas dilakukan dengan cara mengajak anak berdiskusi dengan topik memperkenalkan bagian-bagian organ tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh siapapun kecuali dokter, guru dan keluarga-keluarga terdekat, memperkenalkan macam-macam sentuhan yang baik dan buruk atau tidak pantas, menegaskan tentang pernyataan tubuhku berharga, buku saku pendidikan seksualitas bagi usia dini, dan memperkenalkan anatomi-anatomi tubuh manusia. Pendidikan seksualitas juga sangat penting diberikan kepada keluarga atau kurikulum sekolah. Segini mungkin anak bisa menjaga dirinya sendiri. Prinsip penting yang harus mereka tahu adalah tidak mudah percaya pada orang yang dikenal dan tidak dikenal (Masitoh & Hidayat, 2020).

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. populasi 95 orang tua yang memiliki anak remaja di desa watutedang. Sampel pada penelitian ini adalah 76 orang tua. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive random sampling*. Lokasi penelitian di Desa Watutedang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariate.

## **HASIL**

Tabel 1, umur ayah yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang seluruhnya berada pada kategori dewasa tua yaitu jumlah 75 (99%).

Tabel 1.  
Distribusi Jumlah Umur Ayah

Umur Ayah	Kategori			
	Dewasa mudah		Dewasa tua	
	f	%	f	%
	0	0	76	100

Tabel 2.  
Distribusi Jumlah Umur Ibu

Umur Ibu	Kategori			
	Dewasa mudah		Dewasa tua	
	f	%	f	%
	0	0	76	100

Tabel 2. diketahui bahwa ibu yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang seluruhnya tergolong kategori dewasa tua yaitu 76 (100%).

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan Ayah	Kategori					
	Dasar		Menengah		Perguruan tinggi	
	f	%	f	%	f	%
	53	70	17	22	5	7

Tabel 3, diketahui bahwa pendidikan ayah yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang paling banyak adalah pendidikan dasar yaitu 53 orang dengan persentase 70%.

Tabel 4.  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Kategori					
	Dasar		Menengah		Perguruan tinggi	
	f	%	f	%	f	%
	51	67	17	22	8	11

Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas pendidikan Ibu yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang adalah berpendidikan dasar yaitu 51 orang dengan persentase 67%.

Tabel 5.  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Kategori							
	Petani		Nelayan		Wiraswasta		Pegawai	
	f	%	f	%	f	%	f	%
	48	63	13	17	6	8	8	11

Tabel 5. diketahui bahwa pekerjaan ayah yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang yang terbanyak adalah mempunyai pekerjaan sebagai petani yaitu 48 orang dengan persentase 63%.

Tabel 6.  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Kategori					
	IRT		Wiraswasta		Pegawai	
	f	%	f	%	f	%
	59	78	7	9	10	13

Tabel 6. diketahui bahwa pekerjaan Ibu yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang paling banyak adalah bekerja sebagai Ibu rumah tangga yaitu 59 orang dengan persentase 78%.

Tabel 7.  
Peran Orang Tua Dalam Memberikan *Sex Education* Pada Anak Remaja

Variabel	Baik		Cukup		Kurang		N	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Peran orang tua sebagai pendidik	34	45	26	34	16	21	76	100
Peran orang tua sebagai pendorong	63	83	13	17	0	0	76	100
Peran orang tua sebagai panutan	73	96	3	4	0	0	76	100
Peran orang tua sebagai teman	12	16	58	76	6	8	76	100

Peran orang tua sebagai pendidik paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (45%), peran orang tua sebagai pendorong terbanyak pada kategori baik yaitu sebanyak 63 responden (83%), peran orang tua sebagai panutan terbanyak pada kategori baik yaitu 73 responden (96%) dan peran orang tua sebagai teman terbanyak pada kategori cukup sebanyak 58 responden (76%).

## PEMBAHASAN

### Peran sebagai Pendidik

Kelompok masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah memaksa para orang tua agar membiarkan anaknya menikah meskipun masih di bawah umur (Utami et al., 2021). anak membutuhkan banyak informasi positif yang harus diperoleh dari sumber akurat yaitu dari orang tua atau orang dewasa dan guru di sekolah (Apriliyanto, 2018). Peranan orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua berperan menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan terkait *sex education*. Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan tentang *sex education*. Selain itu orang tua juga perlu menanamkan nilai agama dan moral, terutama tentang nilai kejujuran kepada anak remaja sejak dini sebagai bekal serta benteng dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian didapatkan peran orang tua sebagai pendidik terbanyak pada kategori baik. Pendidikan memiliki arti bimbingan yang diberikan seseorang menuju cita-cita yang menentukan manusia berbuat dan mengisi kehidupan guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang pada pola hidup terutama memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh pada pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan pada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikir orang tua dalam mendidik anaknya.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dan juga Wardani dalam Nilawati, dimana tingkat pendidikan orang tua terbanyak pada kategori berpendidikan dasar tetapi hasil pengetahuan orang tua paling banyak pada kategori baik. Pengetahuan seseorang tidak mutlak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini dikarenakan pengetahuan dapat diperoleh dari media elektronik, pengalaman dalam hidup juga pergaulan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, bahwa informasi berhubungan dengan sex education mereka peroleh melalui media TV, hp juga majalah. Ada juga orang tua yang mendapat informasi melalui teman kerja.

#### Peran sebagai pendorong atau motivasi

Peranan orang tua dalam memberikan dorongan untuk dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan *sex education*. Anak yang sedang dalam masa peralihan, biasanya membutuhkan dorongan orang tua dalam menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri untuk menghadapi masalah. Pengetahuan penting diajarkan kepada remaja, mengingatkan mereka pada batasan-batasan yang perlu mendapat perhatian khusus. Misalnya, orang tua bisa mengajari remaja bahwa tidak masalah tertarik pada tubuh orang lain, namun ada beberapa bagian pribadi yang harus dirahasiakan (Aziizah Amir et al., 2022). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Watutedang peran orang tua sebagai pendorong umumnya pada kategori baik yaitu 63 responden (83%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor usia. Usia adalah umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam pandangan kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum matang kedewasaannya. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa usia orang tua pada kategori dewasa tua : Ayah yaitu 75 (99%) dan Ibu yaitu 76 (100%). Hasil penelitian ini searah dengan teori menurut Notoatmodjo dimana semakin cukup umur bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

#### Peran sebagai Panutan

Peranan Orang tua untuk memberikan contoh dan teladan bagi anak remaja baik dalam perkataan, perbuatan yang baik agar menjadi panutan dalam kehidupan remaja khususnya berkaitan dengan teladan kesehatan reproduksi. Orang tua harus memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Tingkah laku dua orang, (Ayah dan Ibu) dalam bekerja sama serta bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh, sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri. Pengenalan seks anak faktor antaranya keyakinan sosial, agama, dan sumber merupakan hak seorang anak yang harus dipenuhi informasi, serta pengalaman masing-masing orang oleh orang tua. Orang tua sebagai sumber informasi, maka orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan seks merupakan bekal untuk mengedukasi anaknya. Perilaku terbentuk oleh berbagai dorongan, dini berupa pengenalan jenis kelamin serta diantaranya adalah sikap, pengetahuan, dan peran mengajarkan area privasi (Adyani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua sebagai panutan terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 73 responden (96%). Hasil ini didukung oleh usia karena menurut Notoatmodjo<sup>4</sup> semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa usia orang tua pada kategori dewasa tua : Ayah yaitu 75 (99%) dan Ibu yaitu 76 (100%).

### **Peran sebagai Teman**

Peranan orang tua dapat menjadi teman saat anak remaja yang sedang menghadapi masa peralihan. Dengan menjadi teman orang tua bisa memahami terkait perubahan yang dapat terjadi pada anak remaja .Menghadapi anak yang sedang mengalami masa peralihan orang tua perlu lebih sabar dan memahami perubahan sikap anak. Orang tua dapat menjadi sarana informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran terkait kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Menurut Singgih, D. Gunarsa, penyampaian materi pendidikan seksual idealnya diberikan pertama kali oleh orang tuanya sendiri. Namun sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka pada anak di dalam membicarakan permasalahan seksual (Faswita & Suarni, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua sebagai teman dengan kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden (76%). Hal ini disebabkan karena mereka sibuk bekerja sehingga kurang mampu menjadi teman bicara atau teman bertukar pikiran dengan anaknya. Atau faktor lingkungan misalnya dipengaruhi oleh teman sebaya dari anak remaja tersebut sehingga anak remaja lebih mencari teman untuk bertukar informasi tentang masalah mereka. Menurut Notoatmodjo, pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama dalam mendukung kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan hanya sebagai sumber kesenangan namun lebih banyak cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja secara umum merupakan kegiatan menyita waktu. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan orangtua yang memiliki anak remaja di Desa Watutedang adalah bekerja sebagai petani 48 dengan persentase 63% dan Ibu rumah tangga 59 dengan persentase 78%. Pekerjaan orang tua yang mengakibatkan mereka kurang waktu karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di kebun. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Watutedang bahwa mereka mengatakan dalam keseharian mereka lebih banyak sibuk bekerja di kebun.

### **SIMPULAN**

Peran orang tua dalam memberikan *sex education* pada anak remaja di Desa Watutedang sebagian besar memiliki kategori baik. Pemberian seks education, dinilai dapat menanamkan pikiran yang benar mengenai perilaku seksual secara bebas. Diharapkan dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari para remaja terkait perilaku seksual secara bebas, mampu merubah pola pikir ataupun sikap remaja sehingga dapat menurunkan angka kejadian ataupun resiko dari seks bebas tersebut (Oktavia et al., 2021).

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adyani, K., Machfudloh, M., & Sunarto, S. (2021). An Analysis of Factors Affecting Parental Behavior in Providing Early Age Sex Education. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 98–106. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i2.6671>

Apriliyanto, W. C. (2018). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*,

- I(1), 7–15. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Aziizah Amir, A., Fitri, R., & Studi Pendidikan Biologi, P. (2022). *Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja: a Literature Review*. 16(2), 111–116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14103>
- Citrawati, N., Endang, B., Studi, P., Bimbingan, P., Fkip, K., & Pontianak, U. (2018). *PENGARUH LAYANAN INFORMASI PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG SEKS KELAS VIII SMPN*.
- Faswita, W., & Suarni, L. (2018). Hubungan Pemberian Pendidikan Seks di Sekolah dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Binjai 2015. *Jurnal Jumantik*, 5(49), 1–16.
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendididkan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>
- HERMAWATI, D. P. (n.d.). *Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan : Kemandirian dan Sosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang Tahun 2015*. University of Muhammadiyah Malang.
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja : Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 21(01), 45–61.
- Masitoh, I., & Hidayat, A. (2020). Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 209–214. <https://doi.org/10.30653/001.202042.163>
- Munawir, Raja Arlizon, R., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., Becker, F. G., Aboueldahab, N., Khalaf, R., De Elvira, L. R., ... )2015. (فاطمى ح). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pendidikan Sex terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Nugrahmi, M. A., & Mariyona, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1396. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1643>
- Oktavia, J. N., Mansur, H., & Yuliani, I. (2021). Efektifitas Metode Sex Education Terhadap Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2389>
- Putra, A., Lisa Indra, R., & Abdur Rasyid, T. (2019). Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kecamatan

- Tampan Kota Pekanbaru. *Al-Asamiya Nursing*, 8(1), 42–52.
- Revany Mahardika Wijaya, T. A. (2021). Bentuk Sex Education Orang Tua Pada Remaja Di Desa Kalirejo, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. *Solidarity*, 10(2), 231–240. file:///C:/Users/USER/Documents/Materi Kuliah/SEMINAR PROPOSAL/Jurnal Topik Spesifik/51916-Article Text-146139-1-10-20211120.pdf
- Saiful Rahman, A. F., Furqoni, A. L., Sitanggang, A. D. A. A., Yasmin, S. S. S., Istiqomah, S., & Prayitno, A. G. (2020). Sosialisasi Mengenai Narkoba Dan Sex Education SMA Negeri 6 Balikpapan. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.51213/jmm.v2i2.38>
- Sinaga, S. (2022). *Pendidikan Kesehatan Sex Education Mahasiswa*. 5(3), 198–205.
- Sunanih. (2017). Abstrak Early Childhood : Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Utami, D. P., Arundini, F. R., & ... (2021). Sex Education: Membangun Self-Concept Remaja Masjid Nurul Iman Desa Lemahmulya Sebagai Bekal Menjalani Masa Remaja. *Proceedings Uin Sunan ...*, 4(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/727%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/727/649>
- Wati, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 5–12. file:///D:/doc/skripsi smst7/jurnal tmbhn/5599-20617-1-PB.pdf
- Wijaya, A. S. Y., Khotijah, S. L., Ariani, P., Damayanti, B. A., & Puspitasari, V. A. (2020). Tingkat Pemahaman Sex Education pada Mahasiswa Untidar Program Studi Pendidikan Biologi. *NECTAR: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 7–11.